



PENGARUH LITERASI EKONOMI, MONEY ATTITUDE DAN SELF CONTROL TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF PESERTA DIDIK SMPN 6 MAKASSAR

Andi Diah Sakina Dirfa¹

¹Universitas Negeri Makassar

Email: andidiaah04@gmail.com

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 1-03-2024</i> <i>Revised; 22-04-2024</i> <i>Accepted; 04-05-2024</i> <i>Published; 04-05-2024</i>	Tujuan dari dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh literasi ekonomi, <i>money attitude</i> dan <i>self control</i> terhadap perilaku konsumtif Peserta Didik SMPN 6 Makassar. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini dengan metodologi deskriptif. Untuk mengumpulkan data penelitian untuk penelitian ini, kuesioner dan dokumentasi keduanya digunakan. Dalam penelitian ini, 34 orang dijadikan sebagai sampel, dan metode sampling jenuh digunakan untuk menghitung jumlah sampel. Regresi berganda, uji parsial (uji t), uji simultan (uji f), koefisien determinasi (R ²), dan uji asumsi tradisional adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa setiap faktor yang digunakan memiliki dampak yang menguntungkan terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMPN 6 Makassar sebagai hasil dari literasi ekonomi(X1) terkait pengetahuan tentang ekonomi. <i>Self control</i> (X2). <i>Money attitude</i> (X3).
<i>Key words:</i> <i>literasi ekonomi, self control, money attitude, perilaku konsumtif.</i>	artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Manusia dan ekonomi terkait erat; ekonomi adalah studi yang membahas cara terbaik memenuhi tuntutan manusia yang tak ada habisnya dengan sumber daya yang tidak seberapa. Salah satu bidang ilmu tertua, ekonomi memainkan peran penting di dalam kehidupannya sehari-hari masyarakat. Orang sering membuat beberapa keputusan ekonomi mengenai berbagai item, termasuk konsumsi, produksi, operasi bisnis, dan evaluasi asset

Penelitian tentang literasi ekonomi telah diteliti sebelumnya oleh (Rohi & Matelda, 2019) hasil penelian yang diperoleh membuktikan bahwa literasi ekonomi berpengaruh positif

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

terhadap sikap konsumtif siswa. Walaupun mereka menggunakan semua kebutuhan untuk menjamin kehidupannya, hanya sedikit dari banyak kebutuhan manusia yang terpenuhi. Hal tersebut disebabkan oleh kepuasan manusia memungkinkan untuk puas terhadap kepemilikan, serta ketidakmerataan sumber daya dalam pemenuhan tuntutan tersebut (Lin & Bates, 2022). Manusia harus berurusan dengan masalah ekonomi untuk memenuhi keinginan mereka karena ada ketidakseimbangan antara kebutuhan mereka yang tidak terbatas dan sumber daya yang tersedia. Untuk mengelola kebutuhan masyarakat secara efisien dan dapat membedakan antara kebutuhan esensial saat ini dan dua kebutuhan masa depan, diperlukan pemahaman ekonomi yang kuat (Picatoste, 2022)

Penelitian lain terkait dengan literasi ekonomi dilakukan oleh (Moloi & Molise, 2021) dan hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa pengaruh dari literasi ekonomi terhadap perilaku konsumen menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan. Pasar barang dan jasa dengan kemajuan teknologi telah berkembang pesat karena pertumbuhan globalisasi saat ini, yang dipicu perkembangan teknologi. Agar dapat mengikuti kemajuan teknologi, Generasi Z cenderung lebih adaptif dan fleksibel (Páldi, 2023). Keadaan ini memudahkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya dan memberikan mereka berbagai pilihan dalam memilih produk yang akan dikonsumsi. Penelitian selanjutnya tentang literasi ekonomi dilakukan oleh (Rimple et al., 2019) dan hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi dan status sosial ekonomi rumah tangga memberikan dampak perilaku konsumtif. Berbagai pola pikir dan cara hidup telah berubah sebagai akibat kehidupan yang sedang ditempa arus manusia. Karena generasi muda mewakili kelompok pasar potensial, pengaruhnya terhadap mereka sangat tinggi.

Penelitian yang searah dan sejalan dari penelitian yang sebelumnya adalah penelitian (Totonafu, 2023), di mana hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang diberikan dari literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif. Mereka yang memiliki pengendalian diri yang tinggi, maka ia akan dapat mengendalikan dirinya dari keinginan dan sesuatu yang berlebihan, salah satunya pada keinginan untuk melakukan konsumsi. Penelitian selanjutnya yang terkait dengan kontrol diri dilakukan oleh Antoinette, M., Cupak pada tahun 2018 di mana hasil dari riset tersebut mengindikasikan bahwasanya separuh dari keseluruhan subjek penelitiannya mempunyai level pengendalian diri yang lebih tinggi sehingga bisa perilaku konsumtif dalam berbelanja online nya relatif rendah. Penelitian selanjutnya yang relevan dilakukan oleh (Beutler, 2012) dan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya literasi ekonomi berdampak pada perilaku konsumtif seseorang hal tersebut menandakan bahwasanya tingkat konsumsi akan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

lebih tinggi apabila literasi ekonomi yang dimiliki kurang. Namun terjalin hubungann yang positif antara pengendalian diri terhadap perilaku tentnag konsumtif yang menandakan bahwa perilaku konsumtif akan semakin rendah apabila pengendalian diri tinggi.

Orang yang berada di lingkungan yang terstruktur atau formal, seperti sekolah atau keluarga, akan lebih mampu mengembangkan pengendalian diri. Ketika seorang anak menyadari aspek apa dari suatu keadaan yang dapat dan tidak dapat dipengaruhi oleh perilaku mereka sendiri, pengendalian diri akan ditunjukkan. Remaja dapat berperilaku tepat dan berhasil jika mereka dapat berkonsentrasi pada area yang perlu dikelola dan memiliki keyakinan pada tindakan yang telah mereka pilih (Pisker & Ramanathan, 2023). Remaja yang menunjukkan pengendalian diri lebih mampu mengendalikan emosinya, berpikir dan bertindak lebih hati-hati, serta menghormati norma dan standar sosial yang ada di sekitarnya.

Penelitian yang relevan dilakukan sebelumnya (Budnyk, 2021) yang menunjukkan ada dampak yang signifikan dan positif diberikan oleh sikap keuangan terhadap perilaku konsumtif. Hasil tersebut berbeda dengan hasil yang diperoleh dari penelitian (Chen et al, 2019) yang menunjukkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh yang diberikan dari sikap keuangan bagi tingkat perilaku tentnag konsumtif, studi relevan selanjutnya diadakan oleh Thapa pada tahun 2015 juga menunjukkan tidak terdapat dampak yang diberikan dari sikap finansial bagi perilaku konsumtif.

Salah satu variabel dalam perilaku konsumtif selain mengetahui sikap seseorang terhadap uang yang berperan dalam kemunculannya adalah gaya hidup seseorang. Kebutuhan, keinginan, dan perilaku seseorang, terutama kebiasaan belanja dan pembeliannya, dipengaruhi oleh gaya hidup yang dipimpinnya (Olakunle, 2019). Gaya hidup berfungsi sebagai kekuatan pendorong utama di balik sebagian besar pembelian barang. Ini menyiratkan bahwa pelanggan berbicara tentang cara hidup yang mereka jalani saat melakukan pembelian (Rodet, 2022). Perilaku konsumtif akan berdampak negatif jika terus berlanjut, termasuk keluhan dari orang tua kepada anaknya tentang bagaimana memanfaatkan uang yang dimiliki, membutuhkan lebih banyak uang, lebih boros, rentan terhadap rayuan iklan, dan hasil yang dicapai tidak pernah membuatnya puas (Antoinette et al., 2018)

Terdapat beberapa fenomena gaya hidup berbasis konsumerisme saat ini, khususnya di kalangan mahasiswa. Pemborosan terjadi ketika orang mengkonsumsi terlalu banyak untuk mempertahankan gaya hidupnya (Hasan, Le, & Hoque, 2021). Permasalahan di lokasi penelitian adalah kurangnya pemahaman tentang perilaku konsumtif mahasiswa, yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dibuktikan dengan ketidakmampuan mahasiswa bagi mengoptimalkan waktu luang yang dimiliki untuk sesuatu hal produktif atau bermanfaat (Rafinda & Gal, 2020)

METODE PENELITIAN

Teknik kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif diterapkan di dalam riset ini. Penelitian yang kuantitatif adalah suatu jenis proses analisis memanfaatkan data berupa pengukuran dan hasil perhitungan yang telah diolah dan dievaluasi menurut standar statistik tertentu dan lebih mungkin dimanfaatkan untuk mendukung suatu teori atau fenomena. Penelitian deskriptif, atau penelitian yang menggunakan korelasi untuk mencari hubungan antara variabel kuantitatif, ialah riset yang bertujuan untuk menemukan nilai dari variabel independen, baik itu satu atau banyak (independen), dengan tidak melakukan perbandingan terhadap variabel yang lainnya. Penjelasan deskriptif tentang keadaan sebenarnya di lapangan sebenarnya ditambahkan pada penelitian deskriptif kuantitatif untuk lebih mendukung penekanan.

Objek dalam penelitian yang disebut populasi diperlukan untuk mengumpulkan volume data yang diperlukan untuk penyelidikan ini. Objek atau orang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dikaji dan dari mana kesimpulan dibentuk ialah, yang merupakan wilayah generalisasi. Populasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan objek penelitian (Patel, 2019). Populasi adalah subjek yang akan diselidiki, dan itu akan memberi peneliti semua data yang mereka butuhkan, sesuai dengan dua perspektif tersebut. Siswa mata pelajaran ips SMPN 6 Makassar menjadi populasi dalam penelitian ini.

Sampel mewakili representasi dari ukuran dan susunan populasi. Dalam kasus di mana populasi yang besar tidak memungkinkan untuk menyelidiki setiap anggota karena berbagai kendala, peneliti dapat menggunakan sampel dari masyarakat yang benar-benar representatif (mewakili) (Creswell, 2014).

Mengenai metode pengambilan sampel yang digariskan oleh Roscoe dalam Now (2006), yang menawarkan panduan luas dalam menetapkan kapasitas dari sampel, yaitu: (1) Untuk sebagian besar studi, ukuran sampel lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 cocok; (2) Jika sampel dikelompokkan menjadi subsampel (pria/wanita, junior/senior, dan seterusnya), ukuran dari sampel minimal 30 yang sesuai dengan semua kategori; (3) jumlah sampel yang digunakan harus sepuluh kali lebih banyak daripada jumlah variabel yang digunakan apabila penelitian yang dilakukan adalah penelitian adalah penelitian multivariat.; (4) jika riset

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

eksperimental langsung di bawah kontrol eksperimental yang ketat, ukuran sampel kecil 10 sampai 20 dapat memberikan hasil yang sukses.

Dari referensi diatas maka peneliti mengambil sampel penelitian sebanyak 34 siswa pada kelas XI jurusan IPS dengan teknik nonprobability sampling menggunakan metode sampling jenuh. Jika populasi yang digunakan kurang dari atau sama dengan 30, maka strategi sampling jenuh adalah pemilihan sampel yang mempekerjakan seluruh populasi untuk dijadikan sampel (Creswell, 2014). Penggunaan populasi lengkap sebagai sampel adalah fitur utama dari sampling jenuh. Kurang dari 30 orang merupakan populasi, atau studi berusaha membuat kesalahan yang sangat kecil.

Data primer dan juga data sekunder merupakan dua jenis data yang diaplikasikan oleh peneliti untuk digunakan. Data primer ialah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari subjek yang dilakukan (Creswell, 2014). Siswa SMPN 6 Makassar diberikan kuesioner sebagai bagian dari penelitian ini untuk mengumpulkan data. Data siswa kelas IX SMPN 6 Makassar merupakan data sekunder riset tersebut. Pendekatan analisis regresi berganda, uji normalitas, uji t, uji f, dan koefisien determinasi merupakan metode analisis data yang digunakan.

Empat variabel digunakan dalam riset.. Variabel terikat perilaku konsumtif dan variabel bebas literasi ekonomi, self control, money attitude. Variabel yang digunakan, termasuk indikatornya, dijelaskan dalam tabel di bawah.

Tabel 1. Variabel penelitian.

No	Variabel	Indikator
1	Literasi ekonomi(X1) (Happ, 2021)	<ul style="list-style-type: none">• Pemahaman mengenai kebutuhan• Pemahaman mengenai kelangkaan• Pemahaman mengenai prinsip ekonomi• Pemahaman mengenai motif ekonomi
2	Self control (X2) (Duckworth, 2019)	<ul style="list-style-type: none">• Administrasi yang diatur• Modifikasi stimulus• Kemampuan untuk memproses informasi yang tak dibutuhkan• Kemampuan orang dalam memilah hasil atau keputusan sesuai dengan yang dikehendaki ataupun diakui
3	Money attitude (X3) (Silooy, 2020)	<ul style="list-style-type: none">• kepercayaan, bahwa uang adalah simbol kesuksesan)• Retention time (penggunaan uang untuk masa depan)• Axienty (uang merupakan sumber perlindungan terhadap kecemasan)

No	Variabel	Indikator
4	Perilaku konsumtif (Y) (Han, 2021)	• Distrust (perasaan terkait situasi yang melibatkan uang)
		• Pengkonsumsian barang hanya untuk memnuhi keinginan
		• Pengkonsumsian barang untuk menunjukkan status sosial
		• Pembelian produk berdasarkan fungsi simbolik yang dimiliki

Nilai variabel yang diteliti ditentukan oleh instrumen penelitian. Setiap peralatan penelitian pasti memiliki rentang dikarenakan digunakan nanti dalam penelitian untuk mengukur dengan maksud menghasilkan keakuratan dari data kuantitatif yang diperoleh. Skala pengukuran yang diaplikasikan dalam riset adalah skala Likert karena dalam riset ini menerapkan kuisioner dan juga skala.

Tabel 2. Skala pengukuran

No	Kategori	Bobot
1	Sangat setuju	4
2	Setuju	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Uji validitas bertujuan mencari tahu alat yang digunakan dalam mengumpulkan data memang bisa untuk digunakan (Noor, 2011). Uji validitas dijalankan dengan tujuan mengetahui jawaban responden telah sesuai dan siap untuk diproses lebih lanjut. apabila nilai r hitung ($\text{korelasi}/\text{total indikator}$) $> r$ tabel, instrumen baru dianggap sah. Item instrumen yang digunakan tidak valid, namun jika nilai r hitung ($\text{indikator berkorelasi}/\text{total}$) lebih besar dari r tabel.

Uji reliabilitas mengevaluasi seberapa konsisten alat ukur yang digunakan beroperasi. Konsisten mengandung arti bahwa hasil akan tetap sama jika benda yang sejenis diukur menggunakan pengukur yang sama pula. Keandalan sebuah tes yang mengukur sikap dan perilaku diuji memakai Cronbach's Alpha, yang mengukur ketergantungan. Jika koefisien reliabilitas (r_{11}) lebih tinggi daripada 0, dikategorikan dapat diandalkan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengujian validitas merupakan salah satu cara untuk menentukan reliabel atau tidaknya suatu kuesioner. Jika setiap item pernyataan pada kuesioner menunjukkan faktor-faktor yang peneliti coba pelajari melalui penggunaan kuesioner, maka item pernyataan tersebut akan dianggap valid (Creswell, 2014). Kami membandingkan hasil dari r hitung dan juga r tabel dengan derajat kebebasan (df) = $n-2$, di mana n merupakan total sampel, untuk melakukan uji signifikansi. Hasil uji validitas instrumen disajikan dan ditampilkan nilai r tabel untuk setiap item pernyataan dengan tingkat kepercayaan 5% sebesar 0,214. Hasil evaluasi penerapan instrumen yang digunakan ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 3. Hasil uji validitas

Variabel	r Hitung	Keterangan
Literasi ekonomi (X1)	0.708	VALID
	0.424	
	0.413	
	0.494	
	0.275	
	0.324	
Self control (X2)	0.318	VALID
	0.246	
	0.337	
	0.395	
	0.412	
	0.294	
Money attitude (X3)	0.437	VALID
	0.604	
	0.489	
	0.280	
	0.271	
	0.285	
Perilaku Konsumtif (Y)	0.454	VALD
	0.262	
	0.615	
	0.632	
	0.736	
	0.316	
	0.603	

Berdasarkan tabel yang tersedia, semua pernyataan yang digunakan dalam penelitian dinyatakan valid setelah melewati uji validitas. Ketergantungan instrumen kemudian dievaluasi. Untuk mengevaluasi konsistensi data penelitian, dilakukan uji reliabilitas. Ketika nilai Cronbach Alpha yang diperoleh melebihi 0,60, instrumen tersebut dianggap dapat diandalkan. Tabel berikut menampilkan hasil uji reliabilitas instrumen.

Kuesioner dapat dikatakan dapat diandalkan jika tanggapan yang diberikan oleh responden tetap konstan sepanjang waktu. Hasil dianggap andal jika koefisien Alpha melebihi 0,60.

Tabel 4. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kesimpulan
Literasi ekonomi	0,756	Reliabel
<i>Self control</i>	0,782	
<i>Money attitude</i>	0,763	
Perilaku konsumtif siswa	0,737	

Uji analisis deskriptif

Dalam melakukan penelitian, pengujian analisis deskriptif mencoba menawarkan penjelasan atau interpretasi temuan berupa deskripsi dari masing-masing variabel. Sebagai instrumen penelitian, kuesioner diberikan kepada 60 partisipan penelitian. Kuesioner penelitian, yang memiliki total 42 pertanyaan, mencakup deskripsi untuk 10 pertanyaan tentang literasi ekonomi, 12 pertanyaan tentang pengendalian diri, 8 pertanyaan tentang sikap uang, dan 12 pertanyaan tentang perilaku belanja. Hasil analisis deskriptif yang dilakukan terhadap variabel dependen dan independen penelitian ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Hasil uji analisis deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
literasi ekonomi	60	10	26	36	30.22	2.330
self control	60	12	26	38	32.22	3.157
money attitude	60	18	20	38	29.02	5.107
perilaku konsumtif	60	12	27		34.52	2.807

Valid N (listwise) 60

Uji analisis regresi berganda

Jika terdapat lebih dari satu variabel independen yang diteliti, maka pengujian ini merupakan pengujian untuk mengetahui Dampak dar faktor independen terhadap variabel yang dependen. Tabel berikut menampilkan temuan uji analisis regresi linier berganda dari penelitian tersebut.

Tabel 6. Hasil uji analisis regresi berganda

		Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t
		B	Std. Error	Beta	Sig.
1	(Constant)	12.725	4.317		2.947
	literasi ekonomi	.305	.140	.253	2.171
	self control	.264	.105	.297	2.523
	money attitude	.140	.064	.255	2.187

Model dari persamaan regresi berganda telah yang dikembangkan dalam penelitian ini kemudian dihasilkan dari tabel di atas berdasarkan persamaan model regresi yang digunakan, diantaranya.

$$Y = 12,725 + 0,305 X_1 + 0,264 X_2 + 0,140 X_3$$

Sesuai dengan persamaan yang ada di atas, maka dapat diinterpretasikan berikut ini:

1. Nilai dari konstanta sebesar 12,725 menunjukkan bahwa besarnya perilaku konsumtif akan bernilai 12,725 jika variabel pengetahuan ekonomi, pengendalian diri, dan sikap uang semuanya nol.
2. Mengingat variabel lain dianggap konstan, maka tingkat literasi ekonomi siswa SMPN 6 Makassar akan meningkat sebesar 0,305 jika variabel literasi ekonomi dinaikkan satu kali. Hal ini dikarenakan variabel literasi ekonomi memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,305.
3. Mengingat variabel lain dianggap konstan, maka self control ekonomi peserta didik SMPN 6 Makassar akan meningkat sebesar 0,264 jika variabel literasi ekonomi dinaikkan satu kali. Hal ini dikarenakan variabel literasi ekonomi memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,264

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

4. Mengingat variabel lain dianggap konstan, maka money attitude ekonomi peserta didik SMPN 6 Makassar akan meningkat sebesar 0,140 jika variabel literasi ekonomi dinaikkan satu kali. Hal ini dikarenakan variabel literasi ekonomi memiliki nilai koefisien regresi (beta) sebesar 0,140

Uji parsial (uji t)

Uji parsial diadakan dengan tuju untuk memastikan sejauh mana dampakk faktor-faktor dari variabel bebas ke variabel terikat . Kriteria keputusan dalam pengujian parsial ini adalah H1 disetujui dan H0 tidak disetujui, hal yang mengindikasikan bahwa ada pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas ke terikat adalah dilihat dsri nilai thitung > ttabel atau nilai signifikansinya lebih sedikit dari tingkat signifikansi (0,05). Apabila variabel tersebut tidak berpengaruh maka dinyatakan dalam H0 secara parsial terhadap variabel dependen, diterima jika nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi. Hasil pengujian dirangkum dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7. Hasil uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.725	4.317		2.947	.005
	literasi ekonomi	.305	.140	.253	2.171	.034
	self control	.264	.105	.297	2.523	.014
	money attitude	.140	.064	.255	2.187	.033

Sumber : hasil olah data tahun 2023.

- Mengingat H1 diterima dan tabel uji parsial atau uji t sebelumnya , memperlihatkan bahwasanya faktor literasi ekonomi berdampak pada perilaku konsumsi siswa.
- Mengingat H1 diterima dan tabel uji parsial atau uji t di atas menunjukkan bahwa variabel self control memiliki angka signifikansi 0,014 0,05 sehingga bisa disimpulkan self control berdampak pada perilaku konsumsi siswa..
- Mengingat H1 diterima dan tabel uji parsial atau uji t di atas menunjukkan bahwa variabel money attitude memiliki angka signifikansi 0,033 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwasanya sikap keuangan berdampak pada perilaku konsumsi siswa.

Uji simultan (f test)

Tes simultan mengevaluasi bagaimana variabel independen dan dependen berinteraksi dengan variabel dependen pada waktu yang sama. Hasil pengujian serentak (Uji-F) ditampilkan pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil uji simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	167.891	3	55.964	10.549	.000 ^b
	Residual	297.092	56	5.305		
	Total	464.983	59			

Nilai F sebesar 10,549 dihasilkan dengan menggunakan tabel uji simultan (F-Test) di atas yang dibuat dengan menggunakan SPSS, level signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk f adalah 0,05. Oleh karena itu, H1 diterima tetapi H0 diabaikan. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa, khususnya pada siswa IX di SMPN 6 Makassar, literasi ekonomi, self kontrol, dan sikap terhadap uang secara simultan ataupun berdampak pada perilaku konsumsi

Tabel 9. Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.601 ^a	.361	.327	2.303

Nilai R square adalah 0,361, sebagaimana yang ada pada tabel diatas. Perilaku konsumsi siswa kelas X dan XI mata pelajaran IPS SMPN 6 MAKASSAR dipengaruhi secara positif oleh literasi ekonomi, pengendalian diri, serta sikap uang sebesar 36,1%. Sedang yang sisanya sebesar 63,9% didampakkan oleh variabel atau faktor-faktor yang tak dibahas dalam studi ini

Pembahasan

Pengaruh literasi ekonomi terhadap perilaku konsumtif siswa SMPN 6 Makassar

Literasi keuangan terbukti memberikan dampak terhadap perilaku konsumtif siswa SMPN 6 Makassar. Hal tersebut berdasarkan i temuan penelitian yang diperoleh Kübilay (2019) yang meneliti tentang pengaruh literasi ekonomi dan pendapatan orang tua terhadap perilaku dalam konsumtif siswa, dimana dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya literasi ekonomi terbukti memberikan pengaruh bagi perilaku dari konsumtif. Salah satu yang mempengaruhi bagaimana siswa berperilaku dalam hal konsumsi ialah literasi ekonomi i. Instruksi literasi ekonomi sangat penting untuk membantu siswa membangun kesadaran ekonomi dan membuat keputusan tentang konsumsi mereka untuk menghindari terlibat dalam konsumsi berlebihan. Maka dari itu, H1 disetujui

Literasi ekonomi mengacu pada pengetahuan serta kesadaran seseorang tentang penyebab yang berdampak pada keputusan ekonomi. Pemahaman dan pengetahuan tentang komponen penting dari literasi ekonomi. Literasi ekonomi, di sisi lain, adalah kualitas yang membedakan seseorang karena mampu memahami dengan baik masalah ekonomi mendasar untuk melakukan kegiatan ekonomi dengan tepat (Sthl et al., 2021). Hasil dari riset ini konsisten dengan riset Liaqat tahun 2020 yang memperoleh bahwasanya pola konsumsi mahasiswa dipengaruhi oleh pilihan gaya hidup dan tingkat pengetahuan ekonomi mereka. Agar siswa menjadi melek ekonomi, mereka harus belajar dan memahami ekonomi. Akibatnya, seseorang yang memiliki pemahaman ekonomi yang mendalam akan berperilaku sesuai dengan pemahaman tersebut (Meldrum, Hay, Copp, & Trace, 2020).

Pengertian perilaku kompulsif merupakan suatu kebiasaan seseorang dalam melakukan sesuatu tanpa berpikir panjang serta mempertimbangkan kondisi, memiliki hasrat terhadap material, memiliki keinginan untuk mempunyai harta yang banyak yang hanya untuk kepentingan kepuasannya saja. Menurut Grinder (1978), perilaku konsumtif mengacu pada tindakan seseorang yang murni dimotivasi oleh kebutuhan untuk memenuhi kesenangan materialistis. Oleh karena itu, perilaku konsumtif dapat didefinisikan sebagai kecenderungan manusia untuk mengkonsumsi komoditas atau jasa tanpa batasan yang tidak didorong oleh keinginan melainkan oleh keinginan atau status bukan logika.

Perubahan perilaku adalah efek dari pendidikan. Orang dapat dikatakan belajar jika mereka menunjukkan perubahan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Orang-orang memiliki kapasitas untuk bertindak atau berperilaku dengan cara yang berdasarkan pengetahuan yang mereka peroleh melalui proses belajar, terutama dalam membuat keputusan keuangan yang

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

bijaksana. Orang yang berpengetahuan berperilaku lebih baik dan memiliki keterampilan hidup yang lebih halus. Literasi ekonomi adalah kemampuan untuk memahami masalah ekonomi fundamental secara jelas, memungkinkan seseorang untuk melakukan tindakan ekonomi dengan cara yang tepat. Menurut konsep ilmu ekonomi yang memasukkan perilaku ekonomi sebagai kegiatan utamanya adalah melakukan kegiatan konsumsi, konsumen selalu bertindak rasional ketika melakukan pembelian (Komatsu et al., 2019). Literasi ekonomi ditunjukkan dalam perilaku ekonomi siswa. Literasi ekonomi adalah strategi untuk mengubah perilaku bodoh menjadi perilaku cerdas. seperti bagaimana memenuhi kebutuhan, berinvestasi, melindungi, dan menyimpan uang. Siswa tidak rasional dalam tindakannya saat berbelanja, terombang-ambing oleh promosi harga, mengikuti tren, dan pengaruh lainnya daripada berbelanja karena kebutuhan. Meskipun banyak siswa memahami literasi ekonomi, mereka hanya menerapkannya secara teori untuk memenuhi persyaratan mata kuliah (Komorowska-müller, 2021)

Temuan yang berbeda dari studi sebelumnya telah dilaporkan. Karakteristik literasi ekonomi dapat mempengaruhi perilaku konsumen, namun dampaknya tidak selalu jelas. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwasanya variabel literasi ekonomi berdampak negatif dan signifikan bagi pembelian impulsif item fashion pada bisnis online menengah, yang konsisten dengan temuan penelitian Liu Ken sebelumnya (2020). Hal ini berbeda dengan penelitian Christian Lin pada tahun 2019 yang menemukan bahwa pola konsumsi siswa tidak dipengaruhi secara signifikan oleh literasi ekonomi.

Pengaruh self control terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMPN 6 Makassar Self control terbukti memberikan dampak terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMPN 6 Makassar. Pernyataan ini sesuai dengan riset yang diperoleh Masood (2020) yang meneliti tentang pengaruh kontrol diri dan pendapatan daeiri orang tua bagi perilaku konsumtif dari siswa, dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwasanya kontrol diri terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Kontrol diri mengacu pada kapasitas seseorang untuk menahan dorongan internal dan eksternal. Orang dengan pengendalian diri yang tinggi sangat khawatir tentang bagaimana bertindak dengan tepat dalam berbagai keadaan. Maka dari itu, H2 disetujui

Pengendalian diri adalah kemampuan untuk menahan atau mengelola dorongan seseorang, namun dalam masyarakat modern, kebanyakan anak muda, termasuk mahasiswa, seringkali tidak memiliki kemampuan ini. Kurangnya pengendalian diri dapat menyebabkan

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

dorongan yang tidak diinginkan atau tidak perlu (Meldrum et al., 2020). Kebiasaan kompulsif ini dapat berkembang sebagai akibat dari kurangnya pengendalian diri seseorang. Oleh karena itu, kita harus memiliki pengendalian diri jika tidak ingin mengungkit konsumsi yang menyolok ini. Jika kita dapat mempertahankan pengendalian diri ini, maka hal itu akan mencegah kita melakukan aktivitas yang dapat membahayakan diri kita sendiri (Schnell et al., 2021)

Baik faktor internal maupun eksternal dapat berkontribusi pada perilaku kompulsif seseorang. Dorongan untuk mengejar kesenangan atau kebahagiaan sebagai tujuan hidup seseorang biasanya muncul dari dalam diri individu. Konformitas hedonis adalah istilah untuk bersatu dengan orang lain yang mengkonsumsinya secara berlebihan, yang merupakan aspek lain yang berasal dari luar individu (Nahas et al., 2020)

Perilaku konsumtif dan pengendalian diri berkorelasi terbalik; ketika kontrol diri meningkat, konsumsi menurun, dan sebaliknya, ketika kontrol diri menurun, konsumsi meningkat. Salah satu unsur yang turut menentukan tinggi rendahnya perilaku konsumtif adalah derajat pengendalian diri (Schweder, 2019). Penelitian Meldrum (2020) yang menyatakan bahwa pengendalian diri berdampak negatif pada perilaku konsumsi dan bahwa tingkat pengendalian diri siswa yang tinggi menghasilkan tingkat perilaku konsumsi siswa yang lebih rendah, konsisten dengan temuan ini.

Ketika seorang siswa memiliki tingkat kontrol yang tinggi, dia dapat mengatur dirinya sendiri untuk tidak mengkonsumsi barang demi kebutuhan akan tetapi hanya demi memuaskan hasratnya, bertentangan dengan penelitian lain dari Moloi (2021) yang menyatakan ada pengaruh negatif antara pengendalian diri dan perilaku konsumsi siswa. Mengingat kemampuan mereka untuk mempertahankan kontrol diri saat berbelanja, dapat dikatakan bahwa anak-anak ini menunjukkan konsumsi yang lebih sedikit. Kemampuan mengatur diri sendiri atau perilaku seseorang, misalnya, memungkinkan seorang siswa untuk mempertahankan pengendalian diri yang tinggi atau kuat, yang memungkinkannya terhindar dari perilaku konsumtif. Siswa yang memiliki pengendalian diri akan mampu mengkonsumsi secara bertanggung jawab (Dulan, 2023)

Sekelompok remaja dapat terus terlibat dalam perilaku konsumtif ini, dan jika tidak ada yang dilakukan untuk mengatasinya, mereka akan tumbuh menjadi orang dewasa yang konsumtif. Mahasiswa mendominasi kalangan remaja yang terlibat dalam perilaku konsumtif tingkat tinggi (Masood et al., 2020). Perilaku impulsif siswa ini sangat beraneka ragam, dimulai dari termotivasi oleh tuntutan yang mampu membantu mereka berhasil dalam hal kegiatan pendidikan (seperti buku teks, perlengkapan kelas, dll).

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Pengendalian diri sebagai mata rantai yang terintegrasi antara manusia dan lingkungannya. Orang dengan pengendalian diri yang tinggi sangat khawatir tentang bagaimana bertindak dengan tepat dalam berbagai keadaan (Younas & Solomon, 2023). Orang sering menyesuaikan tingkah laku mereka agar sesuai dengan kebutuhan lingkungan sosial, yang mungkin mempengaruhi kesan yang diberikan oleh tingkah laku mereka. Mereka mungkin menjadi lebih menerima isyarat situasional, fleksibel, dan terbuka untuk memfasilitasi kontak sosial (KÜBİLAY & TUNÇEL, 2021)

Sikap keuangan berdampak secara negatif dan juga signifikan bagi intensitas konsumsi siswa, klaim Pulungan (2018). Konsumsi individu menurun ketika keterampilan literasi keuangan meningkat, begitu pula sebaliknya: konsumsi dapat meningkat ketika kesadaran finansial tidak memadai. Pengendalian diri dan literasi keuangan yang lebih baik menghasilkan peningkatan kesejahteraan finansial, menurut Younas et al. (2019). Kesejahteraan finansial dipengaruhi oleh pengendalian diri dan literasi keuangan. Pengendalian diri berdampak buruk pada perilaku konsumsi; sebaliknya, jika pengendalian diri menurun, konsumsi meningkat. orang dengan literasi keuangan yang tidak memadai lebih suka menangani uang secara tidak bertanggung jawab, yang mengakibatkan konsumerisme karena kurangnya pengendalian diri. Sebaliknya, orang dengan literasi keuangan yang baik mampu mengelola uang mereka dan menghindari konsumerisme (Furtner & Aufner, 2022)

Pengaruh money attitude terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMPN 6 Makassar Money attitude terbukti memberikan dampak terhadap perilaku konsumtif peserta didik SMPN 6 Makassar Hal ini sesuai dengan temuan penelitian yang diperoleh Nahas (2020) dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap keuangan terbukti memberikan pengaruh terhadap perilaku konsumtif. Menurut Yuningsih et al. (2017), sikap keuangan adalah sebuah konsep yang didasarkan pada pengetahuan dan perasaan tentang proses pembelajaran dan kecenderungan selanjutnya untuk bertindak positif. Sikap keuangan merupakan situasi dari pikiran, pandangan, dan penilaian tentang keuangan, menurut Pankow (2003). Menurut Shokey (2002), sikap keuangan merupakan sintesis dari ide pengetahuan dan perasaan terhadap proses belajar, serta kecenderungan untuk bertindak menguntungkan. Maka dari itu, H3 disetujui

Tanggung jawab fiskal merupakan metode pengelolaan uang yang efektif. Perilaku keuangan adalah studi tentang bagaimana orang sebenarnya berperilaku saat membuat keputusan keuangan. Pengelolaan uang yang bertanggung jawab termasuk membuat anggaran, menyisihkan dana untuk ditabung, mengekang (Furtner & Aufner, 2022)

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Perilaku manajemen mungkin dipengaruhi oleh sikap keuangan. Selain itu, sikap manajemen keuangan pemilik akan meningkat. Perilaku keuangan seseorang dipengaruhi oleh sikap keuangannya. Sikap seseorang terhadap uang memengaruhi cara mereka mengelola sejumlah perilaku keuangan. Seseorang dibimbing dalam mengelola berbagai perilaku keuangan dengan sikap mereka terhadap uang. Pandangan positif juga akan membantu seseorang membuat pilihan yang lebih baik terkait pengelolaan uang mereka (Manzoor, 2022)

Seseorang dengan sikap finansial yang positif akan menunjukkan pandangan yang positif terhadap uang, khususnya pandangannya tentang masa depan (B, 2023). Seseorang dengan sikap finansial yang positif akan menunjukkan pandangan yang positif terhadap uang, khususnya pandangannya tentang masa depan. Posisi keuangan Anda berada di bawah kendali Anda (Sundarasan, 2017). menyesuaikan cara penggunaan uang agar dimiliki, memodifikasi bagaimana uang dibelanjakan untuk memenuhi kebutuhan mereka, tidak mau langsung menghabiskan uang yang dimiliki serta visi atau pandangan tentang uang yang tidak ketinggalan zaman atau terus berkembang agar dapat bertahan hidup, tidak ingin menghabiskan uang, dan memiliki ide pada uang yang tidak ketinggalan zaman. (Falahati, 2011). Anda dapat mengelola keuangan Anda sendiri untuk kesejahteraan mereka dengan mengelola keuangan Anda sendiri untuk kesejahteraan mereka dengan mengelola pengeluaran dan pendapatan Anda sendiri, menyisihkan uang untuk tabungan dan investasi, dan mengendalikan konsumsi Anda (Robbani & Sumarni, 2015).

Temuan riset ini sama dengan riset oleh Mien (2018) yang menemukan korelasi kuat antara pengelolaan uang yang dimiliki untuk kesejahteraan mereka dengan investasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan Picatoste (2022), yang menemukan hubungan kuat antara perilaku manajerial dan sikap keuangan. Jika seseorang memiliki pola pikir finansial yang positif, mereka cenderung membuat keputusan finansial yang lebih bijaksana.

Fokus sikap finansial lebih pada gaya berpikir individu, pendapatan, dan evaluasi pribadi terhadap aktivitas keuangan. Pengendalian diri akan dipengaruhi oleh orang-orang yang logis dan percaya diri dalam masalah keuangan (Geurts et al., 2023). Karena pada hakekatnya, locus of control berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berpikir bahwa dirinya memiliki pengaruh terhadap hal-hal yang terjadi dalam hidupnya. Penelitian Picatoste (2022) yang memperoleh hasil bahwasanya terdapat dampak sikap keuangan seseorang terhadap tingkat perilaku seseorang. sesuai dengan riset oleh Hayhoe, et al. (1999) dalam hal ini. Akibatnya, dapat juga dikatakan bahwa sikap finansial seseorang memengaruhi cara mereka mengatur diri sendiri.

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Semakin banyak teknik pengelolaan keuangan yang dapat digunakan semakin positif sikap terhadap pengelolaan keuangan dan semakin banyak pengetahuan keuangan yang ada. Memahami pandangan keuangan seseorang dapat membantu seseorang lebih memahami keyakinannya tentang uang. Saat menganalisis saran teknik manajemen keuangan dengan tingkat persetujuan atau ketidaksepakatan, sikap keuangan dapat dianggap sebagai kecenderungan psikologis (Totonafi et al., 2023). sikap finansial seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana mereka berperilaku finansial. Sikap finansial memengaruhi cara orang menghabiskan waktu mereka, menabung, mengumpulkan kekayaan, dan membuangnya (Taneja, 2019)

Sikap seseorang terhadap uang akan berdampak pada bagaimana mereka akan bertindak dan berperilaku dalam kaitannya dengan masalah uang, seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan pribadi, dan bagaimana mereka memilih investasi mana yang akan mereka lakukan sendiri. (Budnyk & Fomin, 2022). Semakin banyak teknik manajemen keuangan yang dapat digunakan, semakin baik pengetahuan keuangan dan semakin menguntungkan sikap terhadap manajemen keuangan (Beutler & Gudmunson, 2012)

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah studi selesai, diketahui bahwa masing-masing dari faktor independen disertakan di dalam riset ini berdampak pada variabel dependen, dalam hal ini perilaku konsumsi. Perilaku konsumsi peserta didik SMPN 6 Makassar diketahui dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh semua faktor independen ketika tes dijalankan secara bersamaan. Diketahui juga bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel independen sebesar 36,1% setelah menilai koefisien determinasi, dengan sisa 63,9% dipengaruhi oleh faktor tambahan yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

Saran

Peneliti dapat memberikan saran kepada peneliti lain. Disarankan untuk memilih wilayah pemilihan data yang lebih besar karena hal tersebut akan meningkatkan jumlah informasi yang dibutuhkan dalam penelitian. Ada banyak jenis variabel yang digunakan yang dapat lebih mempengaruhi tingkat perilaku konsumen siswa. Untuk menghindari pengisian data kuisioner yang tidak objektif, disarankan untuk menggunakan teknik pengumpulan data lainnya, misalnya wawancara

DAFTAR PUSTAKA

- Antoinette, M., Cupak, A., Fessler, P., Silgoner, M., & Ulbrich, E. (2018). Countries : The Role Of Individual Characteristics And WORKING PAPER 220 Exploring Differences In Financial Literacy Across Countries : The Role Of Individual Characteristics And Institutions. <https://doi.org/10.1007/S11205-021-02713-8>
- Beutler, I. F., & Gudmunson, C. G. (2012). New Adolescent Money Attitude Scales : Entitlement And Conscientiousness, (801), 18–31. https://www.researchgate.net/publication/256047894_New_Adolescent_Money_Attitude_Scales_Entitlement_and_Conscientiousness
- Budnyk, O., & Fomin, K. (2022). Revista De La Universidad Del Zulia Ciencias Sociales Y Arte, (September). <https://doi.org/10.46925/Rdluz.38.17>
- Chen, X., Zhang, G., Yin, X., Li, Y., & Cao, G. (2019). The Relationship Between Self-Efficacy And Aggressive Behavior In Boxers : The Mediating Role Of Self-Control, 10(February), 1–9. <https://doi.org/10.3389/Fpsyg.2019.00212>
- Creswell, J.W. (2014). Quantitative inquiry and research design, (14759) <http://dx.doi.org/10.26650/ekoist.2021.34.942384>
- Davoli, M., & Rodríguez-Planas, N. (2021). Preferences , Financial Literacy , And Economic Development Preferences, (14759). <https://dx.doi.org/10.2139/ssrn.4114285>
- Duckworth, A. L., Taxer, J. L., Eskreis-Winkler, L., Galla, B. M., & Gross, J. J. (2019). Self-Control And Academic Achievement. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1146/annurev-psych-010418-103230>
- Dulan, J. (2023). Women Literacy And Economic Development, (January). <https://doi.org/10.15680/IJIRSET.2022.1112033>
- Falahati, L. (2011). A Comparative Study In Money Attitude Among University Students: A Gendered View Leila, 7(6). https://www.academia.edu/1330209/A_comparative_study_in_Money_Attitude_among_University_Students_A_Gendered_View
- Furtner, A., & Aufner, A. (2022). 20220330 Austrian Money Attitudes In International Comparison - A Meta Analysis (Furtner, Decker, Anton, Jancikova), 2(April). [https://doi.org/10.35678/2539-5645.2\(33\).2022.7-22](https://doi.org/10.35678/2539-5645.2(33).2022.7-22)
- Geurts, S. M., Koning, I. M., & Finkenauer, C. (2023). How Specific Is Alcohol-Specific Self-Control ? A Longitudinal Study Of The Mediating Role Of Alcohol- Specific Self-Control In The Relation Between General Self- Control And Adolescent Alcohol Use. <http://dx.doi.org/10.21203/rs.3.rs-60040/v1>
- Grammes, T., & Hedtke, R. (2022). Grasping The Concept Of Value: Exploring Students' Economic And Financial Literacy In Citizenship Education, 21. <http://dx.doi.org/10.11576/jsse-5535>
- GÜRIŞ, S. (2019). Econometric Literacy, 8(2), 1–10. <http://dx.doi.org/10.26650/ekoist.2021.34.942384>
- Hasan, M., Le, T., & Hoque, A. (2021). How Does Financial Literacy Impact On Inclusive Finance ? *Financial Innovation*. <https://doi.org/10.1186/S40854-021-00259-9>
- Komorowska-Müller, J. A. (2021). CB2 Receptor In Microglia : The Guardian Of Self-Control, 1–27. <https://doi.org/10.3390/Ijms22010019>
- Lin, C., & Bates, T. C. (2022). Smart People Know How The Economy Works : Cognitive Ability , Economic Knowledge And Financial Literacy. *Intelligence*, 93(February), 101667. <https://doi.org/10.1016/J.Intell.2022.101667>
- Liu, K., Guo, C., Lao, Y., Yang, J., Chen, F., Zhao, Y., & Yang, Y. (2020). A Fine-Tuning Mechanism Underlying Self-Control For Autophagy : Desumoylation Of BECN1 By

NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

- SENP3. *Autophagy*, 16(6), 975–990. <https://doi.org/10.1080/15548627.2019.1647944>
- Manzoor, A. (2022). ANALYZING ECONOMIC LITERACY AMONG UNIVERSITY STUDENTS : A CASE, (July). <https://doi.org/10.54408/jabter.v2i5.201>
- Masood, A., Feng, Y., Rasheed, M. E., & Ali, A. (2020). Smartphone-Based Social Networking Sites And Intention To Quit : Self- Smartphone-Based Social Networking Sites And Intention To Quit : Self-Regulatory Perspective. *Behaviour & Information Technology*, 0(0), 1–17. <https://doi.org/10.1080/0144929X.2020.1740787>
- Meldrum, R. C., Hay, C., Copp, J. E., & Trace, M. (2020). Are Adverse Childhood Experiences Associated With Deficits In Self- Control ? A Test Among Two Independent Samples Of Youth, 166–186. <https://doi.org/10.1177/0093854819879741>
- Moloi, M., & Molise, H. (2021). Professional Curriculum Practice Of Economic And Management Sciences Teachers : A Case Of Financial Literacy Teaching, 9(5), 1104–1112. <https://doi.org/10.13189/Ujer.2021.090524>
- Nahas, Y., Prokhorenko, S., Zhang, Q., Govinden, V., Valanoor, N., & Bellaiche, L. (2020). Topology And Control Of Self-Assembled Domain Patterns In Low-Dimensional Ferroelectrics. *Nature Communications*, 1–8. <https://doi.org/10.1038/S41467-020-19519-W>
- Olakunle, S. A. (2019). Relationship Between Information Literacy Skills And Research Productivity Of Researchers In Nigeria , And The Mediating Role Of Socio-Economic Factors, 29(1), 51–76. <http://dx.doi.org/10.32655/LIBRES.2019.1.4>
- Páldi, A. (2023). Financial Literacy Among Slovakian, 10(2), 1–6. [https://doi.org/10.9770/jesi.2022.10.2\(1\)](https://doi.org/10.9770/jesi.2022.10.2(1))
- Picatoste, X. (2022). Financial Literacy And Economic Growth : How Eastern Europe Is Doing ?, 27–42. <http://dx.doi.org/10.1515/econ-2022-0019>
- Pisker, B., & Ramanathan, H. N. (2023). Women’s Participation In The Digital Economy And Digital Society, 11(2). <https://doi.org/10.18080/jtde.v11n2.756>
- Rafinda, A., & Gal, T. (2020). Financial Literacy Of Economics And Non- Economics Student, 1018. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20208601018>
- Rimple, M., Taneja, M., & Law, A. (2019). MONEY ATTITUDE – AN ABRIDGEMENT, 3(July 2012), 94–98. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Sundarasan, S. D. D. (2017). Attitude Towards Money : Mediation To Money Management, 21(1), 2017. <http://dx.doi.org/10.18502/kss.v3i10.3174>
- Taneja, R. M. (2019). Global Journal Of Business , Economics And Management : Current Issues Money Attitude – A Review With An Indian Perspective, (January 2018). <https://doi.org/10.18844/Gjbem.V7i2.2954>
- Totonafo, I., Hia, S., & Syafii, M. (2023). Analysis Of The Effect Of Economic Growth , Literacy Rate , Life Expectation And Open Unemployment Rate On Poverty In Nias Islands Kemiskinan Sumatera Utara, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.54443/sj.v2i2.128>
- Younas, F., & Solomon, V. (2023). Does Attitudes Towards Money Matter ? A Mediational Analysis Of Job Crafting And Job Satisfaction In School Teachers, (June). <https://doi.org/10.52053/Jpap.V4i2.173>